

## **Pengembangan Penilaian Psikomotorik Untuk Peningkatan Kualitas Praktik Shalat Siswa MTsN Rukoh**

### **Arita**

Magister PAI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [191003002@student.ar-raniry.ac.id](mailto:191003002@student.ar-raniry.ac.id)

### **Anton Widyanto**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [anton.widyanto@ar-raniry.ac.id](mailto:anton.widyanto@ar-raniry.ac.id)

### **Zulfatmi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [zulfatmi@ar-raniry.ac.id](mailto:zulfatmi@ar-raniry.ac.id)

### **Abstrak**

Instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat lima waktu yang digunakan oleh pendidik di MTsN 4 Rukoh dalam melihat keterampilan praktik salat peserta didik masih bersifat umum dan digunakan untuk seluruh praktik. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemetaan aspek psikomotorik yang lebih spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat peserta didik, untuk mengetahui hasil validitas instrumen penilaian psikomotorik praktik salat dan untuk mengetahui uji coba instrumen penilaian psikomotorik praktik salat. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall. Sumber data pada penelitian ini adalah pengujian ahli instrumen dan ahli materi, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket validasi). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan lembar instrumen penilaian psikomotorik. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desain instrumen penilaian menghasilkan instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat lima waktu, hasil validasi dari ahli materi dengan persentase (85.93%) kategori sangat layak, dan hasil validasi dari ahli instrumen dengan persentase (95.8%) kategori sangat layak, hasil validasi pendidik dengan persentase (91.84%) kategori sangat layak, dan uji coba produk terhadap peserta didik masing-masing dengan persentase (83.8%) dan (88.4%) kriteria sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik praktik salat dalam peningkatan kualitas salat sangat layak digunakan sebagai instrumen penilaian belajar siswa kelas VII MTsN 4 Rukoh

**Kata Kunci:** *Pengembangan, psikomotorik, penilaian, praktik*

### **PENDAHULUAN**

Peserta didik yang telah mempelajari materi praktik ibadah di madrasah atau sekolah semestinya dapat menunjukkan kemampuan melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (KMA No. 183, 2019). Namun kenyataannya terlihat bahwa sebagian besar peserta didik di madrasah atau sekolah belum menunjukkan kemampuan praktik ibadah seperti wudhu, salat, tayamum, dan lain-lain dengan sempurna. Keterampilan praktik ibadah peserta didik di madrasah atau sekolah berkaitan

dengan ketepatan pengembangan instrumen penilaian psikomotorik materi PAI. Instrumen penilaian psikomotorik dapat mengukur sejauh mana peserta didik mampu mendemonstrasikan kompetensi yang telah ditetapkan. Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2013). Tujuan-tujuan psikomotorik adalah tujuan yang berkenaan dengan aspek keterampilan motorik peserta didik. Penilaian aspek motorik biasanya dilakukan pada saat praktik berlangsung. Proses penilaian akan mudah dilaksanakan jika sudah tersedia instrumen penilaian psikomotorik. Ketepatan instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan akan menjadikan aspek yang dinilai lebih akurat.

Ketepatan instrumen penilaian psikomotorik, akan mampu mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam aspek keterampilan (psikomotorik) melalui arahan, bimbingan, bantuan dari pendidik kepada peserta didik. Perubahan yang diharapkan itu disebut dengan kompetensi yang dirumuskan dalam desain pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan atau tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh melalui evaluasi terhadap desain pembelajaran salah satunya dengan mendesain instrumen penilaian dalam ranah psikomotorik. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu tujuan, isi/materi, metode, media dan penilaian (Sanjaya, 2010). Hasil dari keempat komponen tersebut, terutama pada bagian sistem penilaian praktik yang diterapkan pada peserta didik akan menentukan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sistem penilaian yang baik akan mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang bagus dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI, diharapkan mampu mendorong pendidik dalam mendesain atau mengembangkan bentuk instrumen penilaian psikomotorik ke dalam bentuk yang lebih baik dan efektif.

Pada mata pelajaran fikih materinya banyak yang bersifat praktik ibadah, diantaranya praktik wudhu, salat, tayamum dan lain sebagainya. Khususnya pada materi praktik ibadah diharapkan dapat terlaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan penilaian yang diinginkan. Penilaian pada materi tersebut menggunakan instrumen penilaian psikomotorik. Idealnya, ketepatan instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan oleh guru mampu mengukur hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar. Sehingga instrumen yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian mampu meningkatkan keterampilan praktik ibadah peserta didik dengan baik serta memberikan informasi yang akurat terhadap hasil belajar praktik ibadah peserta didik.

Berdasarkan hasil telaah instrumen penilaian guru di MTsN Kota Banda Aceh khususnya di kelas VII diketahui bahwa selama ini proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu masih bersifat umum dan digunakan untuk seluruh praktik. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemetaan aspek psikomotor yang spesifik. Selain itu instrumen juga belum dilengkapi rubrik penskoran yang begitu jelas menyebabkan penilaian yang masih bersifat subjektif. Dengan format yang belum terlalu lengkap menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian psikomotorik (Observasi di MTsN Rukoh, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih di MTsN Kota Banda Aceh ditemukan bahwa penilaian psikomotorik belum dilakukan secara maksimal. Penilaian hanya sebatas pada pengamatan tidak terstruktur, hanya meliputi beberapa aspek keterampilan saja. Selain itu pelaksanaan praktik belum memiliki standar acuan penilaian, sehingga sulit mengukur kemampuan siswa secara terstruktur dan mendalam (Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Rukoh).

Penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada mata pelajaran Fikih sebelumnya sudah pernah dikembangkan, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, diantaranya kajian Idallayli yang mengatakan bahwa aspek motorik mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri Kajen difokuskan pada tiga materi yang mana satu materi akidah tidak dapat dimotorikkan secara langsung akan tetapi penilaian motoriknya dititipkan pada materi selain akidah. Materi yang dinilai kemampuan motoriknya antara lain mengenal kalimat dalam al-Qur'an, perilaku terpuji dan materi salat. Pada instrumen penilaian psikomotorik uji validitas hanya pada uji validitas konstruk yang mana instrumen yang dikembangkan peneliti memiliki kesiapan dan kesesuaian untuk dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai skill agama yang diajarkan oleh guru mereka. Sedangkan psikomotorik apabila uji validitas konstruk dinyatakan valid maka instrumen tersebut juga memiliki reliabilitas. Instrumen yang reliabel artinya memiliki sifat keajekan dalam menilai perkembangan aspek afeksi dan psikomotorik peserta didik (Idallayli, 2016).

Studi yang akan dilakukan penulis hanya terfokus pada pengembangan penilaian keterampilan (psikomotor) pada materi praktik ibadah salat lima waktu yang dilakukan oleh guru Fikih, mengingat penilaian psikomotorik merupakan tujuan dari pendidikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam merealisasikan materi pelajaran dalam rangka membenahi keahlian siswa (Observasi di MTsN Rukoh, 2021). Tahap pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada materi praktik salat lima waktu ini dirancang lebih spesifik dengan memperhatikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) serta indikator yang lebih sederhana lagi sehingga menghindari bentuk instrumen yang lebih bersifat umum. Dan memudahkan guru dalam mendapatkan hasil belajar atau kemampuan peserta didik yang lebih akurat lagi.

Dari paparan dan latar belakang di atas dapat memberikan gambaran bahwa terdapat guru yang belum begitu memahami secara menyeluruh mengenai perancangan instrumen penilaian keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini jawaban yang didapat bahwasanya masih terdapat kesulitan dalam proses merancang format penilaian psikomotor disebabkan belum mendapatkan acuan panduan yang baku dari dinas terkait. Dan merancang instrumen penilaian psikomotorik dianggap tidak semudah dalam merancang tujuan kognitif dan afektif.

Oleh sebab itu penulis dalam hal ini memiliki ruang untuk bisa memperbaiki dan ingin memfokuskan dalam mencari solusi instrumen penilaian psikomotorik yang sesuai dalam merealisasikan materi pelajaran yang akan membenahi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga akan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Peningkatan Kualitas Praktik Salat Siswa MTsN Rukoh".

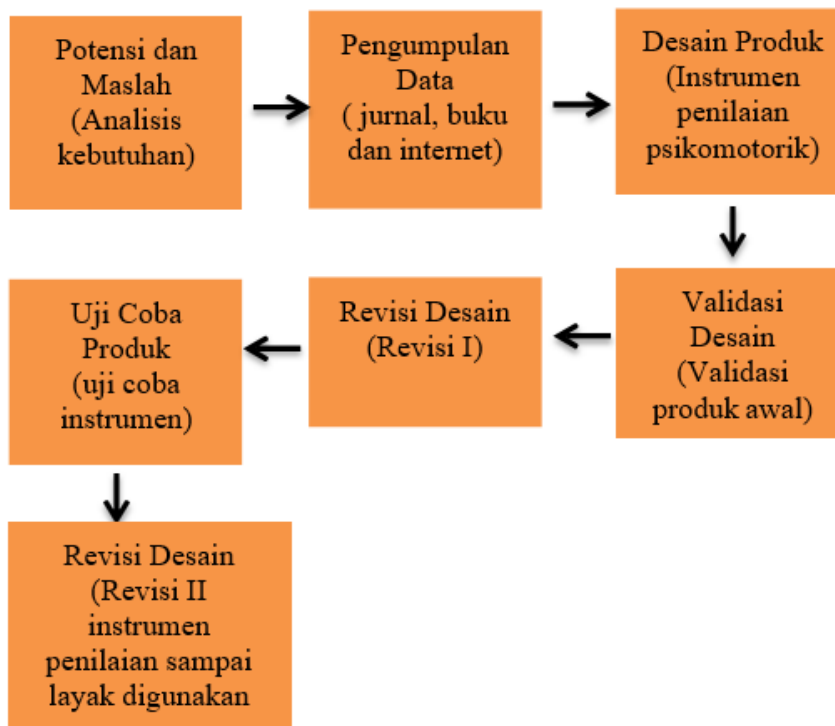
## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Pengembangan berbasis praktik dimana suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pengembangan instrumen ranah psikomotorik pada pembelajaran Fikih. *Research and Development* terdiri dari dua kata yaitu *Research* yang artinya penelitian dan *Development* yang artinya pengembangan. Kegiatan utama dari jenis penelitian ini adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan dari suatu produk. Kegiatan kedua adalah pengembangan untuk menguji efektivitas dan validitas yang telah dibuat sehingga produk yang dikembangkan teruji dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas (Sugiyono, 2016). Pengertian lain tentang penelitian pengembangan menurut Borg and Gall seperti dikutip

oleh Punaji adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini memiliki langkah-langkah secara siklus (Setiyosari, 2010). Jadi, penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan produk yang efektif yang digunakan untuk sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Penelitian ini merupakan salah satu model pengembangan instruksional yang terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan dan evaluasi terhadap sistem instruksional yang sedang dikembangkan tersebut sehingga setelah mengalami beberapa kali revisi, sistem instruksional tersebut dapat memuaskan hati pengembangnya (Harjanto, 2008).

Langkah atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung disaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, mel

Model Borg and Gall dalam penelitian pengembangan dibutuhkan sepuluh langkah untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga Pendidikan (Zulfatmi & Dillah, 2022). Akan tetapi, peneliti membatasi langkah- langkah penelitian pengembangan dari sepuluh menjadi tujuh langkah karena mengingat waktu yang tersedia dan biaya yang terbatas. Prosedur yang dilakukan penulis seperti pada gambar berikut. Langkah-langkah penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1** Langkah-langkah penelitian yang digunakan

### 1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan menjadi nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan beberapa kegiatan sebelum melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara pendidik dan telaah perangkat pembelajaran pendidik.

### 2. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui potensi dan masalah yang ada selanjutnya untuk mendapatkan informasi diperlukan adanya pengumpulan teori sebagai landasan dalam memperkuat pendapat peneliti dan sebagai referensi.

### 3. Desain Produk

Setelah peneliti menemukan potensi dan masalah serta menemukan informasi yang ada disekolah, maka langkah selanjutnya mendesain produk yaitu pengembangan instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat. Pada tahap ini peneliti melakukan rancangan desain dengan penentuan konsep dari instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan adalah instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu.

### 4. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

#### a. Ahli Materi

Uji ahli materi bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji aspek sajian materi, yaitu berupa aspek kualitas Isi, kesesuaian materi, kelayakan bahasa, keterlaksanaan, tampilan visual, aspek suara, kemudahan penggunaan yang disajikan di dalam produk media pembelajaran audio visual. Validator ahli materi terdiri dari 1 validator.

#### b. Ahli Instrumen

Uji ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain instrumen penilaian psikomotorik yang dikembangkan. Validator ahli instrumen terdiri dari 1 validator. Setiap validator diminta untuk memberikan penilaian terkait aspek yaitu berupa desain awal instrumen penilaian, desain isi penilaian, kelayakan bahasa, kemudahan penggunaan kemudian akan dilakukan analisis data.

### 5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli Evaluasi, maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari media pembelajaran tersebut, kemudian peneliti melakukan revisi awal, ketika validasi awal sudah dilakukan, maka dilakukan validasi kembali oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan Instrumen penilaian yang akan di uji cobakan kepada pendidik.

### 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektifitas, efisiensi dan daya tarik dari produk yang dihasilkan.

## 7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba produk, apabila tanggapan pendidik mengatakan bahwa produk ini valid dan menarik. maka dapat dikatakan bahwa instrumen soal ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat ini telah selesai dikembangkan kemudian sudah divalidasi serta di uji coba produk, sehingga instrumen penilaian dalam belajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Tahapan Identifikasi Masalah Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan ini dimulai dari tahap perencanaan, yaitu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mewujudkan tujuan dan manfaat dari pengembangan suatu produk. Tahap ini memerlukan analisis untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi serta mencari alternatif pemecahan masalah. Tahap analisis merupakan tahap yang dilakukan oleh pengembang untuk mewujudkan tujuan dan arah dari pengembangan suatu produk. Tahap analisis (*analysis*) merupakan tahap dimana peneliti menganalisis realita, permasalahan, dan kemungkinan alternatif pemecahan masalah (Pribadi, 2016).

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

#### 1) Analisis awal

Analisis awal dilakukan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan instrumen penilaian psikomotorik, yang mana permasalahan yang ditetapkan tersebut kemudian disertai mencari alternatif pemecahan masalah. Pada saat melakukan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran fikih mengenai instrumen penilaian yang digunakan dimana permasalahan yang dihadapi di MTsN 4 Rukoh yaitu keterbatasan penggunaan bentuk instrumen penilaian yang lebih spesifik sehingga pendidik sulit untuk memberikan penilaian yang bersifat objektif pada pembelajaran materi salat lima waktu, proses belajar mengajar dilakukan hanya berpedoman kepada buku paket sebagai dokumen pegangan saat praktik salat berlangsung. Oleh sebab itu, perlu ada instrumen penilaian guru yang lebih sederhana dan detail dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Peneliti juga sempat mewawancarai peserta didik pada dua sekolah tersebut mengenai pelaksanaan evaluasi penilaian psikomotorik dimana pada saat pelaksanaan praktik salat terkadang dilaksanakan tidak secara individu melainkan dua atau lebih hal ini dapat dipahami karena keterbatasan waktu yang ada. Wawancara yang dilakukan dalam bentuk wawancara bebas terpimpin.

#### 2) Analisis tujuan penilaian

Analisis penilaian dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan pada analisis materi salah satunya yaitu mencari landasan teori yang mendukung tentang kelayakan dan fungsi instrumen penilaian psikomotorik sebagai dokumen pengukuran pendidik dalam menilai peserta didik. Kemudian agar peneliti mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam instrumen penilaian serta untuk membatasi sejauh mana pengembangan instrumen penilaian akan dilakukan.

### Hasil Desain Produk

Dalam mendesain produk yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data berupa informasi pembuatan instrumen penilaian yaitu silabus, buku paket dan kombinasi informasi

yang ada di internet, kemudian peneliti siap untuk melakukan proses penyusunan instrumen dengan memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator kegiatan penilaian. Informasi tersebut merupakan sebagai pintu masuk untuk mendesain yang dimulai dengan memperhatikan standar isi dari suatu instrumen (Dwiyanti, 2012). Instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu merupakan salah satu alat yang efektif digunakan oleh pendidik dalam menentukan penilaian praktik salat lima waktu terhadap peserta didik sehingga dapat mempermudah pendidik untuk memberikan nilai. Dimana instrumen penilaian merupakan alat yang dapat membantu pendidik untuk melihat kemampuan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat mendesain instrumen penilaian psikomotorik ini yaitu: (1) penyusunan angket, tahap ini diawali dari penyusunan kisi-kisi angket yang diberikan pada validator. Pada tahapan ini menghasilkan lembar validator yang diberikan kepada ahli evaluasi dan ahli materi. (2) pemilihan format, pemilihan format yang dilakukan dengan memilih isi instrumen penilaian dengan menyesuaikan terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan materi-materi beserta gambar-gambar yang sesuai dengan gerakan praktek salat lima waktu dari berbagai sumber referensi, yaitu dari buku, internet, dan video yang akan digunakan untuk merancang/mendesain instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu. (3) Rancangan awal, Langkah awal dalam merancang instrumen penilaian psikomotorik menggunakan perangkat laptop dan aplikasi microsoft word. Untuk merancang/mendesain instrumen penilaian psikomotorik terlebih dahulu menentukan bentuk format tabel.

### **Kelayakan Instrumen**

Kelayakan instrumen dapat ditentukan dengan cara melakukan validasi instrumen. Dengan melakukan uji validitas maka akan diketahui sejauh mana instrumen yang telah dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, seperti yang diterangkan oleh Gay (1983) dan Johnson (2002), apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, jika tes tersebut adalah tes pencapaian hasil belajar maka hasil tes tersebut apabila diinterpretasi secara intensif, hasil yang dicapai memang benar menunjukkan ranah evaluasi pencapaian hasil belajar (Sukardi, 2015).

Setelah peneliti mendesain instrumen penilaian pendidik, maka peneliti melakukan validasi produk awal yang divalidasi oleh beberapa ahli. Validasi dilakukan oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli evaluasi yang ahli pada bidangnya. Instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang telah divalidasi oleh validator ahli instrmen dan ahli materi diperoleh saran dan komentar guna untuk melakukan perbaikan mengenai hal-hal yang dianggap kurang sebelum instrumen penilaian psikomotorik dilakukan uji coba pada peserta didik MTsN 4 Rukoh. Uji kelayakan materi dilakukan untuk mengetahui apakah materi pada media yang telah dibuat layak untuk digunakan. Penilaian aspek materi terdiri dari dua aspek yaitu desain penilaian pembelajaran dan isi materi. Penilaian dari ahli materi dengan persentase sebesar 85.93% (Sangat Layak).

Validasi aspek instrumen dilakukan oleh ahli evaluasi. Uji kelayakan instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat layak untuk digunakan oleh pendidik. Kelayakan instrumen penilaian psikomotorik terdiri dari empat aspek yaitu kegunaan, kualitas teks, kebahasa, dan tampilan.

Instrume penilaian psikomotorik tentunya dapat diimplementasikan setelah melewati tahap validasi dari beberapa ahli yang berpengalaman dalam menilai sebuah instrumen evaluasi. Setelah instrumen tersebut diserahkan, maka validator akan menilai kualitas produk

media menggunakan lembar validasi. Penilaian dari ahli evaluasi dengan hasil persentase sebesar 95.8% (Sangat Layak).

Selain divalidasi oleh para tim ahli penguji instrumen penilaian ini juga diberikan kepada pendidik fikih untuk divalidasi hal ini supaya instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan lebih valid kelayakannya. Penilaian dari para pendidik yang terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran dengan hasil sebesar 91.84% dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian pendidik.

### **Hasil Revisi Desain**

Produk yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli instrumen, selanjutnya peneliti melakukan revisi tahap awal berupa saran-saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli instrumen. Saran tersebut merupakan sebagai refleksi, bukankah belajar dari kesalahan untuk menjadikannya sebagai bahan perbaikan adalah sebuah langkah yang bijaksana sehingga produk yang dihasilkan layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil revisi produk yang telah dilakukan oleh penulis, maka menurut ahli materi, instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan sudah memuat materi tentang pembelajaran dan sangat layak digunakan dalam penilaian pembelajaran. Dan dari hasil validasi ahli evaluasi, menyatakan bahwa instrumen penilaian psikomotorik Sangat layak digunakan dalam penilaian pembelajaran.

### **Efektifitas Media (Uji Coba Produk)**

Produk yang telah divalidasi di uji cobakan. Penelitian ini dilakukan masing-masing selama 2 hari di MTsN 4 Rukoh, yang dilakukan uji coba terhadap peserta didik dan respon dari 2 orang pendidik mata pelajaran fikih di sekolah tersebut. Pada saat penulis melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu meminta izin pada pihak sekolah yaitu bidang pengajaran, dan menghubungi guru yang menjadi subjek dari penelitian ini, setelah berdiskusi dengan pendidik yang bersangkutan dan menentukan waktu yang tepat, kemudian selanjutnya dihari yang sudah disepakati bersama yaitu peneliti dan pendidik bersama-sama melakukan uji coba produk dengan peserta didik yang sudah ditentukan jumlahnya dengan melakukan praktik salat lima waktu secara bergiliran. Kemudian pendidik sambil mengamati gerakan peserta didik dan mengisi instrumen penilaian psikomotorik yang sudah disediakan oleh peneliti. Uji coba ini dilakukan untuk melihat sejauh mana respon positif peserta didik terhadap instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan pendidik. Penelitian ini di lakukan di ruang kelas VII di sekolah tersebut.

Sebelum melakukan uji coba produk, di waktu yang berlainan peneliti juga memberikan angket kepada 2 orang pendidik dimasing-masing sekolah tersebut, untuk menilai dan memberi tanggapan terhadap produk yang disajikan oleh peneliti. Produk yang disajikan peneliti merupakan alat yang digunakan guru sebagai pegangan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Penilaian dapat dilaksanakan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik atau setelah proses belajar mengajar selesai sehingga pendidik sudah dibekali dengan pengetahuan untuk melakukan tes atau ujian praktik terhadap kemampuan peserta didik. Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berkaitan dengan psikomotorik pada mata pelajaran fikih yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Materi yang berkaitan dengan psikomotorik salah satunya yaitu materi salat lima waktu. Dalam pelaksanaan penilaian ini, pendidik memerlukan instrumen untuk persiapan kerja berupa lembar instrumen kerja sebagai dokumen pegangan pendidik, dimana instrumen kerja ini akan membantu pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Oleh



sebab itu penilaian hasil belajar psikomotorik atau keterampilan harus mencakup persiapan proses, dan produk untuk tindak lanjut (Mulyasa, 2005).

Kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik pada penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas berupa penilaian unjuk kerja. Pendidik harus terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan sebelum unjuk kerja dimulai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Dalam melaksanakan penilaian, seorang pendidik sebaiknya menerapkan acuan penilaiannya diantaranya seorang pendidik sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik, mengembangkan strategi dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik serta menggunakan alat dan cara penilaian yang bervariasi (Uno, 2014). Penilaian terhadap peserta didik merupakan salah satu peran pendidik dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan itu sudah cukup (Uzer Usman, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu sangat layak digunakan dalam pendidik sebagai instrumen penilaian. Dari hasil data yang diperoleh peneliti, menurut ahli materi sebesar 85.93% dalam kategori sangat layak untuk digunakan oleh pendidik saat memberikan penilaian pada peserta didik. Menurut ahli instrumen sebesar 95.8% dalam kategori sangat layak untuk digunakan pendidik. Dan dari 4 orang guru mata pelajaran dengan hasil sebesar 91.84% dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian pendidik. Hasil uji coba produk terhadap 10 orang peserta didik MTsN 4 Rukoh sebesar 83.8% dalam kategori sangat baik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya instrumen penilaian psikomotorik pada materi salat lima waktu yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas praktik ibadah salat dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik di MTsN 4 Rukoh.

## **KESIMPULAN**

Langkah-langkah pengembangan Instrumen penilaian psikomotorik dalam meningkatkan kualitas praktik salat siswa MTsN Rukoh dilakukan dengan cara yaitu Identifikasi Masalah (analisis kebutuhan survey lapangan), Pengumpulan Data (jurnal, buku yang relevan dan internet), Desain produk (instrumen penilaian psikomotorik praktik salat), Validasi Desain (validasi produk awal), Revisi Desain dan Uji Coba Produk sehingga menghasilkan produk akhir berupa instrumen penilaian psikomotorik materi salat lima waktu di MTsN 4 Rukoh.

Hasil uji validitas pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTsN 4 Rukoh sangat layak digunakan pada proses penilaian pembelajaran, kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli instrumen mendapatkan hasil kelayakan dengan kategori sangat layak.

Hasil validitas pendidik terhadap instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTsN 4 Rukoh sangat layak, uji coba kelayakan dilakukan berdasarkan 4 orang pendidik di sekolah didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 91.84 dengan kriteria sangat layak.

Hasil uji coba instrumen penilaian psikomotorik dalam peningkatan kualitas praktik salat siswa MTsN 4 Rukoh sangat baik, mendapatkan skor rata-rata nilai praktik sebesar 83.8 dan 88.4 dengan kriteria sangat Baik. Hal ini dapat diartikan bahwa instrumen penilaian

psikomotorik pada materi salat lima waktu sudah sesuai dan efektif digunakan oleh pendidik sebagai alat atau instrumen penilaian dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas praktik salat dan mendapatkan nilai praktik sangat baik dari peserta didik di MTsN 4 Rukoh.

### Daftar Pustaka

- Dwiyanti, F. (2012). *Pengajaran Pemahaman Melalui Desain*. Indeks.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengembangan*. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, B. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Setiyosari, P. (2010). *Metode Penelitian dan Pengembangan*,. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Uno, H. (2014). *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uzer Usman, M. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Zulfatmi, Z., & Dillah, T. (2022). Pengembangan Kurikulum di SMP Bunga Matahari Internasional School (BMIS): Analisis pada Pembelajaran PAI. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.302>